

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 4, Nomor 2, 2024, hal. 83 - 92

PENDIDIKAN KELUARGA DAN UPAYA MEMBANGUN HUBUNGAN SEHAT ANTARA ORANG TUA DAN ANAK

Mirza Elmy Safira, Nelud Darajaatul Aliyah, Yeni Vitrianingsih,
Rahayu Mardikaningsih, Nailul Ulah Al Chumairoh Machfud
(Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: rahayumardikaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan keluarga yang berbasis pada hukum keluarga memiliki peran penting untuk membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Orang tua seharusnya memberikan pendidikan mengenai hak dan kewajiban mereka serta hak anak dalam pengasuhan. Pemahaman tersebut memungkinkan orang tua untuk menjalankan peran mereka dengan bijaksana, menghindari ketegangan dalam keluarga, dan menjaga hubungan yang harmonis. Pendidikan yang berfokus pada hukum keluarga membantu orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang pentingnya menghormati hak orang lain dan mengikuti aturan yang berlaku, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan keluarga yang tepat juga berperan untuk mengurangi konflik hukum dalam keluarga, seperti sengketa hak asuh anak. Oleh karena itu, untuk menciptakan keluarga yang lebih sehat dan harmonis, pendidikan keluarga yang berbasis hukum sangat penting untuk diperkenalkan dan diterapkan lebih luas. Pengetahuan tentang hukum keluarga akan memberikan wawasan yang lebih baik bagi orang tua dan anak untuk menjaga hubungan yang saling menghormati, adil, dan penuh kasih.

Kata-kata kunci: pendidikan keluarga, hukum keluarga, hubungan sehat, hak asuh, kewajiban orang tua, perlindungan anak, komunikasi keluarga.

PENDAHULUAN

Pendidikan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak., Pendidikan yang baik di dalam rumah dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung perkembangan psikologis anak. Bunijevac (2017) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kesuksesan pendidikan anak, terutama melalui dukungan emosional dan pembelajaran di rumah (Masnawati & Masfufah, 2023). Di banyak masyarakat, peran orang tua sebagai pemberi nafkah, dan sebagai pendidik pertama yang membentuk nilai-nilai dasar kehidupan anak. Oleh karena itu, adanya pemahaman yang tepat tentang pendidikan keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap terciptanya hubungan yang penuh kasih sayang dan saling menghormati, yang sangat penting dalam perkembangan mental dan emosional anak.

Dalam ranah hukum keluarga, pendidikan keluarga juga berperan untuk mengurangi risiko konflik antara orang tua dan anak. Konflik-konflik yang terjadi di dalam keluarga sering melibatkan masalah hak asuh anak, kewajiban orang tua, serta penyelesaian sengketa dalam rumah tangga yang tidak harmonis. Untuk itu, upaya pendidikan keluarga yang berbasis pada pengajaran nilai-nilai hukum yang jelas dan adil dapat membantu membentuk pola hubungan yang sehat dan mengurangi ketegangan dalam interaksi keluarga. Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana penerapan pendidikan keluarga yang tepat dapat memperbaiki hubungan antara orang tua dan anak dalam kerangka hukum keluarga yang ada.

Salah satu masalah utama dalam hubungan orang tua dan anak adalah ketidakseimbangan pemahaman antara orang tua mengenai hak dan kewajiban mereka terhadap anak. Banyak orang tua yang masih belum sepenuhnya mengerti tentang pentingnya pendidikan keluarga yang berbasis pada nilai-nilai hukum yang berlaku. Akibatnya, munculnya pertentangan dalam hal pengasuhan anak sering terjadi, yang memperburuk ikatan emosional antara orang tua dan anak (Safira *et al.*, 2021). Selain itu, ketidaktahuan mengenai hak anak dalam hukum keluarga sering menyebabkan perlakuan yang kurang adil terhadap anak-anak, yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis mereka.

Masalah lain yang tak kalah penting adalah kurangnya akses terhadap pendidikan hukum yang dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua untuk membina hubungan yang sehat dengan anak. Di banyak daerah, terutama di pedesaan, sumber daya dan informasi mengenai pentingnya pendidikan keluarga dan hukum keluarga terbatas. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya jumlah permasalahan hukum dalam keluarga yang bisa berujung pada perceraian atau sengketa hak asuh anak. Berbagai peraturan dan kebijakan hukum terkait pendidikan keluarga yang tidak terjangkau juga turut memperburuk ketidaktahuan masyarakat tentang hak-hak anak dan kewajiban orang tua untuk membangun hubungan yang sehat.

Pentingnya mengamati hubungan antara pendidikan keluarga dan hukum keluarga terletak pada dampaknya yang sangat besar terhadap pembangunan pribadi anak dan ketahanan keluarga. Jika hubungan orang tua dan anak tidak didasarkan pada pemahaman hukum yang jelas, konflik dalam keluarga akan semakin sulit untuk diselesaikan dan berpotensi mempengaruhi kualitas hidup anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kajian tentang bagaimana pendidikan keluarga dapat berperan untuk menciptakan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, dengan dukungan kerangka hukum yang tepat, sangat penting agar dapat tercipta keluarga yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendidikan keluarga dapat berperan untuk membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, dengan mempertimbangkan dimensi hukum keluarga yang berlaku. Kajian ini akan melihat lebih dalam mengenai pengaruh pemahaman hukum yang tepat dalam pengasuhan anak serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan anak dalam kerangka hukum keluarga.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi peran pendidikan keluarga untuk membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak terkait hukum keluarga. Studi literatur merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan informasi yang sudah ada dan relevan dengan topik yang sedang diteliti. Pendekatan ini melibatkan kajian terhadap berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian yang membahas pendidikan keluarga dan hukum keluarga. Dengan mengkaji berbagai tulisan ilmiah yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk menggali wawasan mengenai peran pendidikan keluarga untuk mendukung terciptanya hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, serta bagaimana hukum keluarga dapat mempengaruhi dinamika tersebut. Pendekatan ini memungkinkan untuk melihat bagaimana teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya dapat diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai masalah yang sedang dikaji.

Menurut Creswell (2014), studi literatur adalah salah satu metode yang dapat memberikan kerangka konseptual yang jelas dalam penelitian. Dalam penelitian ini, literatur yang dikaji meliputi teori-teori pendidikan keluarga, hak dan kewajiban orang tua, serta peraturan hukum yang berkaitan dengan hak asuh anak dan hubungan orang tua dengan anak dalam keluarga. Pendekatan ini juga memungkinkan untuk mengevaluasi perbedaan pandangan dan hasil temuan penelitian terdahulu mengenai topik yang sama. Dengan demikian, pendekatan studi literatur ini dapat memberikan gambaran yang luas mengenai peran pendidikan keluarga dalam kerangka hukum keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan keluarga memiliki peranan yang sangat vital untuk membentuk karakter, nilai-nilai, dan pola hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Sebagai unit sosial pertama yang dikenal oleh anak, keluarga menjadi tempat utama bagi anak untuk memperoleh pembelajaran tentang nilai-nilai dasar kehidupan, seperti tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, dan kasih sayang. Orang tua, sebagai pendidik pertama, memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui perilaku, komunikasi, dan tindakan mereka sehari-hari. Pendidikan keluarga mengenai transfer pengetahuan atau keterampilan, dan melibatkan pengajaran tentang bagaimana membangun hubungan yang harmonis, penuh rasa saling menghargai, dan mendukung perkembangan emosional anak. Dengan pola komunikasi yang terbuka dan saling mendengarkan, orang tua dapat menciptakan ikatan yang kuat dengan anak, yang menjadi landasan bagi hubungan yang sehat. Melalui pendidikan keluarga yang baik, anak akan merasa dihargai dan memiliki rasa aman, yang kemudian memperkuat perkembangan karakter mereka dan membentuk hubungan yang positif dengan orang tua sepanjang hidup (Hyoscyamina, 2011).

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua mencakup pengetahuan praktis mengenai kehidupan sehari-hari, dan pemahaman mengenai hak, kewajiban, dan kewenangan masing-masing pihak dalam kerangka hukum. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak dapat tercipta melalui komunikasi yang baik, saling menghargai, dan pemenuhan hak-hak anak secara adil sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan keluarga yang berbasis hukum dapat membantu orang tua memahami dan melaksanakan kewajiban mereka terhadap anak dengan cara yang lebih tepat dan sesuai dengan ketentuan hukum yang ada.

Anak-anak harus diajarkan tentang hukum keluarga sebagai bagian integral dari pembentukan karakter dan pemahaman mereka terhadap kehidupan sosial. Pengajaran hukum keluarga pada anak bertujuan untuk memberikan pengetahuan teknis tentang hak dan kewajiban serta untuk mengajarkan mereka nilai-nilai dasar yang mendasari hukum tersebut, seperti keadilan, penghormatan terhadap orang lain, dan tanggung jawab. Dengan mengenal konsep-konsep dasar hukum keluarga, seperti hak asuh, perlindungan anak, dan tanggung jawab orang tua, anak-anak akan memahami bahwa hukum keluarga dirancang untuk menjaga keseimbangan dan kesejahteraan semua anggota keluarga, termasuk mereka sendiri. Pembelajaran ini memberikan landasan yang kuat bagi anak untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya kesejahteraan keluarga sebagai inti dari kehidupan sosial mereka, serta bagaimana menjaga hubungan yang sehat antara orang tua dan anak.

Selain itu, mengajarkan anak tentang hukum keluarga juga mengarah pada pengembangan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan bertindak dengan pertimbangan moral. Anak yang memahami bahwa hukum keluarga bertujuan untuk melindungi hak-hak mereka sebagai individu, serta hak-hak orang lain, akan lebih mampu untuk menghargai perbedaan dan berperilaku dengan integritas. Mereka akan belajar bahwa hukum sebagai aturan yang mengatur perilaku mereka, serta sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan bersama,

menghindari ketidakadilan, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang adil. Anak-anak yang dibekali dengan pemahaman ini cenderung lebih mampu menjaga hubungan yang sehat dengan orang tua mereka dan juga dengan orang lain di luar keluarga. Oleh karena itu, pendidikan tentang hukum keluarga pada anak merupakan langkah penting untuk membentuk generasi yang memahami hak-haknya, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, menghargai orang lain, dan berperan aktif untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis (Masfufah & Darmawan, 2023).

Dalam kerangka hukum keluarga, orang tua diharapkan memberikan nafkah, dan mendidik anak untuk mengenali hak-haknya, serta belajar bertanggung jawab. Pendidikan keluarga yang efektif dalam hal ini dapat mendorong orang tua untuk memahami berbagai aspek hukum yang terkait dengan pengasuhan anak, seperti hak asuh, hak perlindungan anak, serta hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sangat penting agar orang tua dapat menjalankan peran mereka dengan bijak dan menghindari potensi konflik hukum yang mungkin muncul, baik dalam hal pengasuhan maupun penyelesaian sengketa keluarga. Misalnya, pemahaman yang benar tentang hak asuh anak dalam hukum keluarga dapat membantu orang tua menghindari perselisihan terkait hak asuh ketika terjadi perceraian atau perpisahan.

Salah satu cara pendidikan keluarga dapat membantu membangun hubungan yang sehat adalah dengan memperkenalkan nilai-nilai hukum sejak dini. Galindo dan Sheldon (2012) menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak sejak dini berperan kunci dalam pencapaian akademik anak, dengan keluarga yang terlibat secara aktif memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar anak di taman kanak-kanak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mengedepankan keadilan dan penghormatan terhadap hak-hak individu, akan lebih mudah memahami pentingnya mematuhi aturan dan menghargai sesama, termasuk orang tua mereka ((Masnawati & Masfufah, 2023). Pemahaman terhadap hak-hak dan kewajiban terkait hukum keluarga dapat memberikan anak-anak rasa aman dan perlindungan, yang penting untuk perkembangan mental dan emosional mereka. Morris *et al.* (2017) menekankan bahwa peran orang tua untuk mengatur emosi anak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan emosional mereka selama masa kanak-kanak dan remaja, yang berdampak pada kualitas hubungan dalam keluarga.

Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang hak-hak anak dalam hukum keluarga cenderung memperlakukan anak mereka dengan lebih penuh kasih sayang dan perhatian. Pemahaman ini memungkinkan orang tua untuk lebih menghargai hak-hak dasar anak, seperti hak untuk didengarkan, hak untuk dilindungi dari kekerasan, dan hak untuk mendapatkan perhatian yang adil dalam pengambilan keputusan keluarga. Ketika orang tua memahami bahwa hukum keluarga melindungi hak-hak tersebut, mereka akan lebih sadar bahwa kekerasan fisik atau emosional, serta pengabaian terhadap kebutuhan anak, adalah pelanggaran terhadap hak anak yang harus dihindari. Selain itu, pemahaman ini mendorong orang tua untuk lebih terbuka terhadap pendapat anak dan melibatkan mereka dalam diskusi yang konstruktif, yang berfungsi memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Orang tua yang mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum keluarga juga cenderung menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih, yang memungkinkan anak berkembang dalam suasana yang mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal. Dengan demikian, pemahaman tentang hak-hak anak dalam hukum keluarga tidak hanya mengurangi potensi tindakan yang merusak hubungan, tetapi juga memperkuat fondasi hubungan yang sehat dan penuh kasih antara orang tua dan anak (Zahid & Darmawan, 2022).

Pendidikan keluarga yang berbasis pada hukum keluarga juga dapat membantu orang tua untuk lebih memahami peran mereka untuk mendukung perkembangan anak di luar aspek fisik dan emosional. Hal ini termasuk memberikan ruang bagi anak untuk tumbuh dalam lingkungan yang mendukung hak-hak sipil mereka, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan dan perlindungan dari kekerasan. Ini berarti orang tua memiliki kewajiban untuk melindungi anak dari eksploitasi dan kekerasan, baik dalam lingkup keluarga maupun di luar keluarga. Dengan pendidikan yang memadai, orang tua dapat lebih peka terhadap bentuk-bentuk pelanggaran hak anak yang mungkin terjadi, dan bertindak sesuai dengan hukum untuk melindungi anak mereka dari segala bentuk penyalahgunaan.

Selain itu, pemahaman tentang hukum keluarga juga dapat membantu orang tua mengelola hubungan dengan anak-anak mereka secara lebih harmonis. Sebagai contoh, pendidikan keluarga yang memberikan pemahaman tentang kewajiban orang tua untuk mendidik anak dalam hal perilaku yang baik, serta memberi mereka kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka, dapat membantu membangun rasa saling percaya antara orang tua dan anak. Dalam banyak kasus, ketidaktahuan orang tua tentang hak anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga dapat mengarah pada ketegangan dan ketidakpuasan di antara anggota keluarga. Dengan pendidikan yang tepat, orang tua akan lebih sadar akan pentingnya memberi anak ruang untuk berbicara dan dihargai pendapatnya, sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dalam hukum keluarga (Masnawati *et al.*, 2023).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan keluarga adalah memberikan contoh yang baik dalam berperilaku. Orang tua yang menunjukkan contoh perilaku yang menghargai hak-hak individu, seperti tidak menggunakan kekerasan fisik atau verbal, serta mengedepankan komunikasi yang terbuka, akan mendidik anak untuk meniru sikap-sikap positif tersebut. Ini sangat relevan karena hukum menuntut orang tua untuk mengasuh anak mereka dengan cara yang tidak merugikan perkembangan mereka. Smith dan Grzywacz (2014) menyatakan bahwa orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan kesehatan khusus menghadapi tantangan untuk mempertahankan kesejahteraan mereka sendiri, yang selanjutnya mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan anak-anak mereka. Neece, Green, dan Baker (2012) menegaskan bahwa stres yang dialami orang tua dalam pengasuhan anak dapat mempengaruhi perilaku anak, menciptakan hubungan yang bersifat transaksional antara stres orang tua dan perkembangan anak dari waktu ke waktu. Pendidikan keluarga yang mengintegrasikan nilai-nilai hukum ini akan membentuk sikap anak untuk lebih memahami pentingnya hidup dalam masyarakat yang adil, penuh kasih, dan bebas dari diskriminasi.

Pendidikan keluarga yang dilandasi oleh pemahaman hukum juga dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dalam keluarga. Ketika orang tua dan anak memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban mereka, maka interaksi di dalam keluarga akan lebih harmonis. Orang tua yang memahami tanggung jawab mereka untuk mendidik anak, serta hak-hak anak dalam hukum keluarga, akan lebih terhindar dari tindakan yang dapat merusak hubungan, seperti ketidakadilan atau pengabaian hak anak. Misalnya, dalam hal pembagian hak asuh anak pasca perceraian, orang tua yang mengetahui hak-hak anak berdasarkan hukum akan lebih bijak untuk menyikapi keputusan pengadilan dan memberikan perhatian penuh pada kepentingan anak mereka.

Pendidikan keluarga yang berbasis pada hukum keluarga memainkan peran yang sangat penting untuk membentuk pola pikir anak mengenai hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat. Pemahaman orang tua mengenai hak-hak anak dalam hukum keluarga memungkinkan mereka untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang berkaitan dengan keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak orang lain. Namun, pendidikan keluarga yang berbasis pada hukum terbatas pada pemahaman orang tua tentang hak-hak anak, melainkan juga pada kemampuan orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang pentingnya menghargai hukum sebagai alat untuk menciptakan tatanan sosial yang adil. Hal ini mencakup pengajaran tentang bagaimana mengikuti peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat, serta memahami bahwa hukum tidak dimaksudkan untuk mengekang kebebasan individu, tetapi untuk menjaga keseimbangan dan keadilan. Ketika orang tua mengajarkan anak mereka untuk menghormati hukum, mereka mengajarkan tentang aturan yang ada, dan nilai-nilai dasar yang mendasarinya, seperti penghargaan terhadap hak orang lain dan pentingnya bertindak dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, pendidikan keluarga yang berbasis hukum dapat membekali anak-anak dengan pemahaman tentang bagaimana hukum berperan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan bermartabat. Ketika anak-anak belajar bahwa hukum berfungsi sebagai alat untuk melindungi hak individu, mereka akan lebih mampu melihat hukum sebagai instrumen yang mendukung kehidupan yang harmonis, bukan sebagai kekuatan yang mengekang. Pemahaman ini penting agar anak-anak dapat menjalani kehidupan sosial dengan penuh rasa tanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada. Sebagai contoh, anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai hukum akan lebih sadar akan pentingnya toleransi, saling menghargai, dan berkomunikasi dengan cara yang konstruktif. Dengan demikian, pendidikan keluarga yang mengintegrasikan pemahaman tentang hukum dapat membantu anak-anak untuk berkembang menjadi individu yang memahami peraturan, dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kedamaian dalam interaksi sosial mereka. Ini, selanjutnya, akan membantu membangun masyarakat yang lebih beradab dan berkeadilan.

Lebih lanjut, pendidikan keluarga yang mengajarkan anak-anak mengenai hukum keluarga juga dapat membantu anak untuk mengenali batasan-batasan yang ada dalam hubungan dengan orang tua mereka. Ketika anak-anak memahami bahwa mereka memiliki hak untuk

dihormati dan dilindungi sesuai dengan ketentuan hukum, ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka (da Costa *et al.*, 2022). Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mengedepankan hak mereka untuk dihargai sebagai individu yang setara dengan orang tua, akan merasa lebih aman dan lebih mampu untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang tua mereka. Dengan pendidikan yang baik, anak-anak akan lebih mudah untuk menyampaikan perasaan dan kebutuhan mereka tanpa rasa takut atau tertekan.

Pendidikan keluarga yang berbasis pada hukum keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis antara orang tua dan anak. Hukum keluarga memberikan kerangka yang jelas mengenai hak dan kewajiban setiap anggota keluarga, yang jika dipahami dengan baik, dapat mengurangi potensi konflik dan ketegangan dalam hubungan. Pemahaman orang tua mengenai hukum keluarga memungkinkan mereka untuk mengasuh anak dengan cara yang adil dan penuh perhatian, serta untuk memahami hak-hak anak, seperti hak perlindungan, hak asuh, dan hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Sebaliknya, anak yang dididik dalam lingkungan yang menghormati hukum akan lebih mampu memahami nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia, yang menjadi landasan penting bagi perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, pendidikan keluarga yang mengintegrasikan prinsip-prinsip hukum berfokus pada pemenuhan kewajiban hukum, dan mengajarkan nilai-nilai fundamental yang memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, serta meningkatkan kualitas interaksi dalam keluarga.

Selain itu, pendidikan keluarga yang berbasis hukum memberikan ruang bagi keluarga untuk berkembang dengan cara yang lebih seimbang dan penuh kasih. Dalam keluarga yang memiliki pemahaman tentang hukum keluarga, anggota keluarga dapat lebih mudah menjalankan peran mereka tanpa takut melanggar hak satu sama lain. Misalnya, orang tua yang mengetahui hak-hak anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga akan lebih terbuka untuk mendengarkan pendapat anak, yang selanjutnya menciptakan rasa saling menghargai dan memperkuat ikatan emosional dalam keluarga. Lebih jauh lagi, pemahaman yang baik tentang hukum keluarga dapat membantu orang tua untuk lebih bijak untuk mengatasi konflik keluarga, seperti perselisihan hak asuh atau pembagian peran dalam keluarga. Dalam situasi tersebut, hukum keluarga berfungsi sebagai alat penyelesaian sengketa, dan sebagai pedoman untuk mengedepankan prinsip-prinsip kasih sayang dan keadilan. Dengan demikian, pendidikan keluarga yang berbasis pada hukum dapat mendorong terciptanya keluarga yang lebih harmonis, seimbang, dan penuh kasih sayang, yang menjadi fondasi untuk perkembangan yang sehat bagi anak-anak dan orang tua.

PENUTUP

Pendidikan keluarga yang berbasis pada hukum keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Melalui pendidikan keluarga yang memadai, orang tua dapat memahami hak dan kewajiban mereka, dan belajar untuk menghargai hak-hak anak dan menjalankan kewajiban mereka sesuai

dengan ketentuan hukum yang berlaku. Pemahaman yang baik tentang hukum keluarga memungkinkan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghormati dalam keluarga. Selain itu, pendidikan keluarga yang tepat juga membantu anak untuk memahami dan menghargai aturan yang ada, serta mengajarkan mereka mengenai hak-hak mereka yang dilindungi oleh hukum, yang pada akhirnya membentuk hubungan yang lebih kuat dan lebih adil antara orang tua dan anak.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, disarankan agar pendidikan keluarga lebih banyak diintegrasikan dengan pemahaman hukum yang relevan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Orang tua perlu diberikan akses yang lebih luas terhadap informasi hukum yang berhubungan dengan pengasuhan anak, hak asuh, dan perlindungan anak. Dengan adanya pemahaman yang baik, baik orang tua maupun anak akan lebih siap menjalani kehidupan keluarga yang sehat, harmonis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum keluarga. Pendidikan yang lebih intensif tentang hak dan kewajiban dalam keluarga, terutama terkait hukum, sangat dibutuhkan untuk menciptakan keluarga yang lebih sejahtera dan terlindungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunijevac, M. (2017). Parental involvement as a important factor for successful education. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(3), 137-153.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- da Costa, S., D. Darmawan, & A. de Jesus Isaac. (2022). Self-Identity Formation and Social Perception of Individuals through Interaction on Social Media in a Digital World, *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 273 – 278.
- Evendi, W. & M. Masfufah. (2023). Balance of Technology Use in Muslim Family Life, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 31–35.
- Galindo, C., & Sheldon, S. B. (2012). School and home connections and children's kindergarten achievement gains: The mediating role of family involvement. *Early childhood research quarterly*, 27(1), 90-103.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152.
- Lander, L., Howsare, J., & Byrne, M. (2013). The impact of substance use disorders on families and children: from theory to practice. *Social work in public health*, 28(3-4), 194-205.
- Lauricella, A. R., Wartella, E., & Rideout, V. J. (2015). Young children's screen time: The complex role of parent and child factors. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 36, 11-17.

- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). The Role of Parents in Preventing Gadget Addiction in Early Childhood, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33–38.
- Masnawati, E. & M. Masfufah. (2023). Family Support and Early Childhood Education: A Qualitative Perspective, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(2), 32–37.
- Masnawati, E. & M. Masfufah. (2023). The Role of Parents in Shaping Children's Character, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(2), 1–9.
- Masnawati, E., M. Hariani, R. Mardikaningsih, D. V. Noviyanti, S. M. Safitri, A. Alfiyani HD, & A. Saniatur. (2023). Environmental Education Strategies in Islamic Education to Create an Ecologically Minded Generation. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(1), 39-48.
- Morris, A. S., Criss, M. M., Silk, J. S., & Houlberg, B. J. (2017). The impact of parenting on emotion regulation during childhood and adolescence. *Child development perspectives*, 11(4), 233-238.
- Neece, C. L., Green, S. A., & Baker, B. L. (2012). Parenting stress and child behavior problems: A transactional relationship across time. *American journal on intellectual and developmental disabilities*, 117(1), 48-66.
- Priyatama, S., N. D. Aliyah, R. Mardikaningsih, M. E. Safira, F. Issalillah. (2022). Juridical Analysis of the Implementation of Artificial Insemination in Indonesia: Legal Status and Children's Rights in Positive Perspective Law, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 27-32.
- Safira, M. E., N. D. Aliyah, W. Evendi, & M. S. F. Yulianis. (2021). Managing Parenting Style in the Digital Age: Choices, Influences, and Social Impacts, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 15 – 20.
- Safira, M.E. & M. Y. M. El-Yunusi. (2023). The Dynamics of Violence Against Children in the Family Environment: An Analysis According to the Principles of Islamic Law and the Perspective of Law No. 35 of 2014 on the Amendment to Law No. 23 of 2002 on Child Protection, *Legalis et Socialis Studiis*, 1(2), 34-42.
- Smith, A. M., & Grzywacz, J. G. (2014). Health and well-being in midlife parents of children with special health needs. *Families, Systems, & Health*, 32(3), 303.
- Zahid, R. A. & D. Darmawan. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality, *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195 – 200.